

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat yang sudah kita kenal merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki kehidupan bersama kemudian menghasilkan atau menciptakan kebudayaan pada tempat wilayah yang sama, memunculkan identitas, tradisi, sikap, kebiasaan dan juga rasa integrasi yang diikat oleh kesamaan. Indonesia dikenal dengan negara majemuk dan negara Indonesia memiliki berbagai macam-macam budaya, suku, agama dan bangsa. Maka, latar belakang masyarakat Indonesia tentu berbeda-beda dalam aspek ekonomi, sosial dan pendidikan sehingga hal tersebut menjadi dasar adanya sebuah kesenjangan dalam masyarakat. Berangkat dari kesenjangan tersebut dapat menjadi tumpuan bagi masyarakat untuk lepas dari keterbelakangan. Untuk keluar dari *zona* keterbelakangan, masyarakat harus diberdayakan sehingga memiliki kekuatan dalam mengatur kondisi sosial dan ekonominya.

Kindervatter mengatakan bahwa pemberdayaan adalah pemahaman dan kekuatan yang didapat oleh seseorang untuk dapat mengontrol kekuatan sosial, ekonomi dan politik guna meningkatkan posisi mereka dalam masyarakat.¹ Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat yang masih terbelakang, sehingga dengan adanya pemberdayaan maka masyarakat dapat memiliki

¹ Syamsi, Ibnu. (2010). *Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya dalam Masyarakat*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurnal Diklus, Volume 14, Nomor 1 Hal.67

kekuatan atau keberdayaan.² Pendidikan merupakan proses pembelajaran manusia yang dapat memberikan beberapa ragam situasi agar mampu memberdayakan diri dengan pertimbangan dari segi aspek penyadaran, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.³

Pendidikan menjadi salah satu langkah implementasi dari pemberdayaan masyarakat. Melalui pendidikan masyarakat dapat melakukan perubahan dan kekuatan dengan ilmu yang didapat, perubahan bermula dari manusia yang tidak mengetahui suatu hal kemudian di perkenalkan melalui pendidikan. Pendidikan juga sebagai jembatan dalam mengasah kemampuan yang sudah masyarakat dapat dari nilai keseharian dalam menjalani kehidupan.

Dari daftar Sekolah SD/MI Negeri di Kabupaten Purwakarta, terdapat 449 sekolah yang berstatus negeri dan terdaftar di Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Dari banyaknya sekolah yang ada pada jenjang SD/MI di Purwakarta, hanya SDN 8 Cisureuh yang menjadi sekolah percontohan yang berfokus pada bidang ekologi sehingga dilabeli dengan Sekolah Ekologi Kahuripn Pajajaran Purwakarta.⁴ Kurangnya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesadaran mengenai lingkungan, budaya dan pengembangan potensi yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, maka hal ini menjadi fokus permasalahan yang menarik untuk diteliti.

² Noor, Munawar. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah *CIVIS*, Volume I, Nomor 2 Hal.89

³ Solichah, Aas Siti. (2018). *Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Volume 07, Nomor 01 Hal. 27

⁴ Dinas Pendidikan. *Daftar Sekolah*. <https://purwakarta.siap.web.id/data-sekolah/data-daftar/> diakses pada hari 4 Desember 2021 Pukul 11:24 WIB

Dengan melihat sistem pendidikan dan cara mengajar sekolah pada umumnya, sekolah memberikan wawasan berupa materi yang sesuai dengan kurikulum nasional. Setiap orang tua memiliki rencana dan keinginan agar anak mereka mendapatkan pendidikan formal atau non formal sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi individu anak dalam suatu lembaga. Hal ini menjadi perhatian penulis dalam memberdayakan masyarakat melalui program unggulan sekolah, bahwa Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Purwakarta memiliki kurikulum pendidikan yang dikombinasikan dengan kurikulum mandiri yang berbasis alam. Kombinasi kurikulum tersebut dapat menunjang pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, juga dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang sejalan dengan visi dan misi sekolah dalam meningkatkan kesadaran mengenai lingkungan alam. Maka Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kabupaten Purwakarta menjadi jalan lain yang diharapkan dapat membantu kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan agar masyarakat tetap mendapat pendidikan yang layak dan pengembangan potensi setiap individu dapat menjadi bekal untuk perkembangan generasi muda. Kurikulum yang dapat memberdayakan anak didiknya pada Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Purwakarta dikemas dalam berbagai program pendidikan, lingkungan, budaya dan olahraga yang termasuk ke dalam program ekstrakurikuler. Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Purwakarta memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran terhadap anak didiknya, yaitu didukung memakai media alam untuk menunjang peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian bahwa bagaimana pemberdayaan melalui program unggulan

yang dilakukan Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kabupaten Purwakarta dalam menghasilkan nilai-nilai yang diharapkan. Maka dari itu, penulis melihat permasalahan pemberdayaan masyarakat melalui program unggulan sekolah pada Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Purwakarta di Perum Dian Anyar Blok N4 No.2A Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

Kemudian ada beberapa pendekatan akademik yang dilakukan oleh Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Purwakarta melalui pilar kebudayaan dan pertanian. Kurikulum yang diterapkan pada Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Purwakarta tidak hanya berfokus dalam menekankan tercapainya tujuan akademik, tetapi juga mengembangkan kurikulum yang berfokus pada pembentukan karakter, peningkatan kesadaran dan *life skill* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Potensi alam menjadi media belajar, sumber belajar dan juga ruang kelas terbuka yang dipakai oleh siswa. Maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan yang dilakukan Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Purwakarta terhadap peserta didik dan mengetahui faktor-faktor yang dapat menunjang dan menghambat pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, kemudian menganalisa hasil penelitian mengenai pemberdayaan di Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Purwakarta yang telah dilakukan sehingga dapat membuat kesimpulan yang diharapkan bisa berkontribusi untuk meningkatkan kualitas sistem atau strategi pemberdayaan yang dipakai dalam mencapai tujuan visi dan misi sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, bahwa terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi yang menyangkut pemberdayaan masyarakat melalui program unggulan yang dilakukan Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kabupaten Purwakarta. Maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Kurangnya pemberdayaan masyarakat dalam memperkenalkan budaya dan lingkungan kepada generasi muda
2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan
3. Kurangnya pengembangan potensi atau bakat pada generasi muda

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan Peneliti pada sub identifikasi masalah, maka Peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *enabling* yang dilakukan Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana proses *empowering* yang dilakukan Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana proses *protecting* yang dilakukan Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta?

4. Apa faktor penunjang dan faktor penghambat dalam memberdayakan masyarakat melalui program unggulan pada Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan Peneliti berdasarkan pada rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya mendapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses *enabling* yang dilakukan Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk mengetahui proses *empowering* yang dilakukan Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.
3. Untuk mengetahui proses *protecting* yang dilakukan Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.
4. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam memberdayakan masyarakat melalui program unggulan Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan penulis memiliki beberapa kegunaan, Peneliti mengharapkan timbulnya kegunaan penelitian. Kegunaan penelitian tersebut terkait; (1) Kegunaan akademis, dan (2) Kegunaan praktis.

1. Kegunaan Akademis

1) Bagi penulis

Penelitian ini dapat membantu penulis dalam menambah pengetahuan dan memperlebar wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program unggulan, khususnya pemberdayaan pada Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kabupaten Purwakarta.

2) Bagi pembaca

Diharapkan menjadi *output* yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program unggulan pada Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif dalam kehidupan masyarakat secara langsung, adanya sumbangan pemikiran yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui program unggulan pada Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kabupaten Purwakarta sehingga masyarakat terbantu oleh adanya sistem pendidikan yang disediakan, juga pada pihak lembaga pendidikan dapat meningkatkan program-program yang sudah ada sebelumnya untuk lebih

banyak membantu masyarakat sehingga memiliki daya guna. Dan fokus pemberdayaan pada bidang ekologi dapat menjadi contoh untuk diterapkan pada sekolah negeri maupun swasta lainnya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pendekatan teori dalam melakukan penelitian yang berjudul “Pembedayaan Masyarakat Melalui Program Unggulan Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Purwakarta (Studi Kasus Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Purwakarta)” akan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat oleh Jim Ife.

Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat. Pembedayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 1995 memiliki arti tersendiri bahwa secara bahasa, permulaan kata pemberdayaan yaitu dari kata “daya” yang artinya kemampuan untuk melakukan tindakan. Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Jim Ife mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat yang dapat digunakan untuk memberdayakan mereka yaitu kekuatan atas pilihan sendiri, kekuatan dalam bebas berekspresi, kekuatan kelembagaan, kekuatan ekonomi, kekuatan menentukan kebebasan sendiri.⁵ Chamber berpendapat, bahwa pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai salah satu rancangan atau konsep dari pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai yang sudah ada pada masyarakat

⁵ Zubaedi. 2014. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana. Hal.21-22

yang bertujuan untuk menumbuhkan paradigma pembangunan baru yang sifatnya *people centered, sustainable, participatory, dan empowerment*. Konsep yang dikatakan oleh Chamber menjelaskan terkait pemberdayaan masyarakat, bahwa pemberdayaan termasuk ke dalam upaya guna meningkatkan derajat setiap lapisan masyarakat yang ada. Pemberdayaan dinilai mampu mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan.⁶

Sedangkan menurut Fahrudin, konsep teori ini menyatakan bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau jalan yang dapat ditempuh dalam memandirikan masyarakat melalui beberapa langkah nyata yaitu *Enabling, Empowering, and Protecting* untuk meraih kemandirian itu sendiri.⁷ Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat merupakan kemampuan individu atau kelompok dalam mengatasi keterbelakangan dengan cara membangkitkan kesadaran, mendorong, lalu memotivasi individu terhadap potensi yang dimiliki individu masing-masing untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Maka dari itu, Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kabupaten Purwakarta dapat menjadi agen dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan. Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kabupaten Purwakarta menjadi lembaga yang dapat mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran seseorang akan potensi yang dimiliki. Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kabupaten Purwakarta membantu perkembangan siswa/I dalam menggali potensi yang dimiliki masing-masing individu dan menumbuhkan karakter sesuai dengan kebudayaan kesundaan.

⁶ Bahri, Syamsul Efri. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: FAM Publishing. Hal.9

⁷ Adi, Fahrudin. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. Hal.96

Melalui landasan teori-teori di atas, bahwa penelitian ini akan melihat bagaimana lembaga dalam bidang pendidikan yaitu Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran Kabupaten Purwakarta memberikan pemberdayaan kepada siswa dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas hidup melalui program unggulan dengan mengenalkan budaya dan mengenalkan alam, menjaga lingkungan dan alam, membentuk karakter dan mengembangkan bakat dan minat (*softskill*) siswanya melalui program unggulan sekolah.

Gambar 1. 1

Skema Konseptual

